



## INTISARI

Lasem mulai dikenal sejak era Kerajaan Majapahit walaupun sebelumnya telah berfungsi sebagai kota pelabuhan. Dalam perkembangannya, Lasem mengalami pasang surut yang berdampak pada kenampakan kotanya saat ini. Lasem pernah disebut sebagai kota modern pada tahun 1925 namun perkembangan kota yang tidak terarah mengakibatkan degradasi lingkungan kota. Penelitian ini dilatarbelakangi dinamika tersebut dikaitkan dengan cita-cita Lasem sebagai kota pelestarian dan pengembangan cagar budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola transformasi spasial Kota Lasem beserta faktor yang mempengaruhi transformasi itu dalam mewujudkan cita-cita Lasem.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran untuk dapat menganalisis transformasi Kota Lasem secara lebih menyeluruh. Pokok bahasan penelitian ini terbagi menjadi transformasi pola spasial dan faktor yang mempengaruhi transformasi spasial. Lokasi penelitian dibatasi pada sepuluh desa di Kecamatan Lasem yang merupakan pusat kota pada masa kolonial dan pusat kota sekarang. Kurun waktu penelitian ini dimulai pada masa kolonial tahun 1925 hingga tahun 2015. Dikarenakan kurun waktu yang panjang tersebut, teknik pengumpulan datanya banyak bertumpu pada data sekunder yang dilengkapi dengan wawancara mendalam dan observasi. Teknik analisisnya terbagi menjadi dua yaitu analisis transformasi pola spasial dan analisis faktor utama. Analisis transformasi spasial diawali dengan rekonstruksi peta yang dilanjutkan dengan analisis isi dan analisis semiotik untuk mengidentifikasi pola ruang kota. Untuk memperkuat analisis tersebut dilakukan analisa kuantitatif untuk mengetahui laju pertumbuhan lahan terbangun kota. Analisis faktor didasarkan pada unit informasi yang didapatkan dalam proses pengumpulan data untuk dirumuskan faktor utama yang mempengaruhi transformasi.

Hasil analisis tersebut menemukan bahwa selama kurun waktu penelitian, pola ruang Kota Lasem mempunyai banyak pusat sebagaimana teori inti berganda yang disampaikan oleh CD. Harris dan Ullman. Pada masa kolonial morfologi kotanya membentuk pola kota dengan etnis terpisah dan bertransformasi menjadi kota modern pada masa reformasi dengan bentuk kenampakan kota menjari mengikuti sarana transportasi membentuk pola gurita. Pola transformasi spasial Kota Lasem pada awalnya mengikuti pola konsentris yang perlahan dan tidak terpengaruh jalur transportasi. Pola transformasi linear dan melompat banyak dijumpai sejak masa Orde Baru dan terjadi peningkatan jaringan transportasi. Faktor utama yang mempengaruhi transformasi spasial Kota Lasem pada kurun waktu penelitian mengalami pergeseran. Faktor politik merupakan faktor utama pada masa kolonial baik Belanda maupun Jepang. Kemudian bergeser ke faktor sosial pada masa Orde Lama, bergeser lagi ke faktor fisik pada masa Orde Baru dan ekonomi merupakan faktor utama pada masa reformasi.



## ABSTRACT

Lasem known since the Majapahit Kingdom era. Previously, Lasem had functioned as a port city. The dynamic of Lasem development have an impact on today appearance now. Since 20 centuries, Lasem was seen as a modern city that equipped with facilities and infrastructure but undirected development made the degradation of the city environment. This research is motivated by the dynamics associated with Lasem's efforts as a city of preservation and development of cultural heritage. This research aimed to found the pattern of spatial transformation of Lasem City along with factors that influence the transformation in realizing Lasem's ideals.

This study used a mixed method to analyze the transformation of Lasem City more thoroughly. The subject of this study is divided into the transformation of spatial patterns and factors affecting spatial transformation. The location of the study was limited to ten villages in Lasem sub-district which was the center of the city in the colonial period and the present city center. The period of this research began in the colonial period of 1925 until 2015. Due to the long period of time, the data collection techniques are mostly based on secondary data equipped with in-depth interviews and observation. The technique of analysis is divided into two namely the analysis of spatial pattern transformation and analysis of the main factors. Spatial transformation analysis begins with map reconstruction followed by content analysis and semiotic analysis to identify urban spatial patterns. To strengthen the analysis, quantitative analysis was conducted to find out the growth rate of urban land area. Factor analysis is based on the information units obtained in the data collection process to formulate the main factors affecting the transformation.

This research found that spatial pattern of Lasem City has many centers as well as multiple core theory. The morphology of Lasem city in colonial period formed of cities with separate ethnicities and transformed into modern city during the reformation period. Spatial transformation of Lasem city mostly follows a concentric type that developed slowly and unaffected by the transport path. Another kind of type of transformation has been found since the New Order because of transportation network. That makes Lasem city like an octopus affected by transportation path. The main factors affecting spatial transformation of Lasem city in this research are shifting. Political factors were a major factor in the colonial period, both Dutch and Japanese. Then shifted to social factors during the Old Order, shifted again to physical factors during the New Order period and the economy was a major factor in the time of reformation. During the reform period, the role of government was diminished by society and the private sector. In the reformation era, governance not the main actor that affecting transformation but society.